

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI *KONSERVATISME* (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2010-2014)

Barkah Susanto

Tiara Ramadhani

Universitas Muhammadiyah Magelang
(Imajidayasa1@gmail.com)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *leverage*, ukuran perusahaan, intensitas modal, likuiditas, dan *growth opportunities* terhadap *konservatisme* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel penelitian ini terdiri dari 22 perusahaan manufaktur di BEI dengan metode *purposive sampling*. Alat analisis yang digunakan adalah SPSS. Studi ini memberikan bukti bahwa ukuran perusahaan dan intensitas modal berpengaruh positif terhadap *konservatisme*, sedangkan *leverage*, likuiditas dan *growth opportunities* tidak berpengaruh positif terhadap *konservatisme*.

Kata kunci: *Konservatisme, Leverage, Ukuran Perusahaan, Intensitas Modal, Likuiditas, Growth Opportunities*

ABSTRACT

This study is aimed at examining the effects of leverage, company size, capital intensity, liquidity, and growth opportunities toward conservatism in the manufacturing companies listed on the Indonesian Stock Exchange (BEI). This study sample consisted of 22 manufacturing companies in BEI taken through the use of purposive sampling method. The analytical tool implemented was SPSS. The findings provide evidences that company size and capital intensity have positive influence on conservatism. Meanwhile the leverage, liquidity and growth opportunities have no positive effects on conservatism.

Keywords: *Conservatism, leverage, company size, capital intensity, liquidity, growth opportunities*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan harus memenuhi tujuan, aturan dan prinsip-prinsip yang sesuai dengan standar yang berlaku umum agar dapat dipertanggungjawabkan serta bermanfaat dalam pengambilan keputusan bagi pihak yang berkepentingan. Menurut Rahmawati (2010), fokus utama dalam laporan keuangan adalah informasi laba, karena menyediakan informasi mengenai kinerja keuangan suatu perusahaan selama satu periode. Informasi laba membantu *kreditor* dan *investor* dalam mengevaluasi kinerja perusahaan, memprediksi laba di masa yang akan datang, dan juga untuk memperhitungkan risiko investasi atau pinjaman kepada perusahaan.

Kasus perusahaan Toshiba merupakan salah satu kasus perekrutan laporan keuangan, yaitu menciptakan pendapatan tambahan

sebesar US\$ 1,2 milyar, dan telah melebihi kan laba operasi sebesar 780 juta Euro (Juwono, 2015). Kasus tersebut disebabkan karena kurangnya penerapan prinsip *konservatisme*. *Konservatisme* adalah prinsip yang mengakui biaya dan rugi lebih cepat, mengakui pendapatan dan untung lebih lambat, menilai aset dengan nilai yang terendah dan kewajiban dengan nilai yang tinggi (Basu, 1997).

Menurut Watts (2003a), tujuan perusahaan melakukan *konservatisme* adalah membatasi manajer berperilaku *oportunistik*, meningkatkan nilai perusahaan dan mengurangi tuntutan hukum. Menurut Dewi dkk (2014), prinsip *konservatisme* masih terdapat banyak kritikan namun ada pula yang mendukung penerapan *konservatisme*, sehingga *konservatisme* masih dianggap sebagai prinsip yang kontroversial.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi manajemen dalam melakukan

konservatisme, diantaranya adalah *leverage*, ukuran perusahaan, intensitas modal, likuiditas, dan *growth opportunities*. *Leverage* menunjukkan seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh hutang. Menurut Lo dalam Deviyanti (2012), Alfian dan Sabeni (2013), Dewi dan Suryanawa (2014) menyatakan semakin tinggi hutang maka perusahaan akan semakin berhati-hati sehingga *kreditor* yakin akan keamanan dan pengembalian dana. Sebaliknya, Sukriya (2011) menyatakan perusahaan yang mempunyai *leverage* yang besar akan menggunakan prosedur akuntansi yang dapat menggantikan laporan *earning*, dimana hal ini bertentangan dengan prinsip *konservatisme*.

Ukuran perusahaan merupakan besarnya perusahaan dilihat dari total asetnya. Penelitian Purnama dan Daljono (2013) dan Sukriya (2011) menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan semakin besar juga penetapan pajak untuk perusahaan tersebut sehingga mana jer lebih memilih untuk mengurangi laba. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Alfian dan Sabeni (2013) yang menyatakan perusahaan kecil akan mempunyai biaya politik yang besar, sehingga perusahaan kecil lebih *konservatif*.

Intensitas modal merupakan besarnya modal perusahaan dalam bentuk aset. Penelitian Purnama dan Daljono (2013), Alfian dan Sabeni (2013) dan Sukriya (2011) menyatakan bahwa perusahaan yang padat modal mempunyai biaya politik yang lebih besar dan manajemen akan mengurangi laba. Likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Purnama dan Daljono (2013) menyatakan semakin tinggi likuiditas perusahaan maka tidak mempengaruhi *konservatisme*, namun penelitian Pramudita (2012) menyatakan semakin besar tingkat likuiditas maka perusahaan akan semakin *konservatif*.

Growth opportunities adalah kesempatan perusahaan untuk meningkatkan jumlah investasi. Alfian dan Sabeni (2013) menyatakan perusahaan yang memiliki *growth opportunities* yang tinggi akan memiliki potensi untuk mengurangi laba. Penelitian Astarini (2011) menunjukkan bahwa perusahaan yang mengalami pertumbuhan mempunyai laba yang selalu bertambah.

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh *leverage*, ukuran perusahaan, intensitas modal, likuiditas, dan *growth opportunities* terhadap *konservatisme*. Hal tersebut didorong dengan penerapan konsep IFRS dalam Pernyataan Standar Akuntansi (PSAK).

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Keagenan

Teori agensi menyatakan bahwa perusahaan dapat ditunjukkan sebagai kontrak antara pemilik sumber daya (prinsipal) dan pihak yang dipercaya untuk mengelola sumber daya tersebut (agen). Jensen dan Meckling (1976) mengungkapkan adanya masalah agensi dalam perusahaan yang terpisah antara kepemilikan dan manajemen. Hubungan agensi dapat muncul ketika prinsipal mempercayakan kepada agen untuk melakukan beberapa tindakan dan juga mendelegasi otoritas pengambilan keputusan kepada agen. Kaitan teori ini dengan *konservatisme* yaitu semakin padat modal suatu perusahaan menunjukkan semakin besar proteksi yang dilakukan oleh pihak *investor*. Misalnya dengan melakukan pengawasan yang lebih intensif terhadap kinerja manajer. Sehingga hal tersebut akan menekan tindakan perekrutan laba karena manajer akan cenderung bersikap hati-hati (*konservatif*) dalam melaporkan laba.

Konservatisme

Menurut FASB No. 2 *konservatisme* diartikan sebagai reaksi kehati-hatian (*prudent reaction*) dalam menghadapi ketidakpastian yang terjadi dalam aktivitas ekonomi dan bisnis. Watts (2003a) mendefinisikan *konservatisme* sebagai perbedaan verifikasiabilitas yang diminta untuk pengakuan laba dibandingkan rugi. Tujuan perusahaan melakukan *konservatisme* adalah membatasi manajer berperilaku *oportunistik*, meningkatkan nilai perusahaan dan mengurangi tuntutan hukum.

Leverage

Leverage menunjukkan seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh hutang (Brigham

dan Houston, 2001). Jika perusahaan mempunyai hutang yang tinggi, maka *kreditor* juga mempunyai hak untuk mengetahui dan mengawasi jalannya kegiatan operasional perusahaan. Hal ini akan menyebabkan asimetri informasi antara *kreditor* dan perusahaan berkurang karena manajer tidak dapat menyembunyikan informasi keuangan yang mungkin akan dimanipulasi atau melebih-lebihkan aset yang dimiliki.

Ukuran Perusahaan

Menurut Purnama dan Daljono (2013) menyatakan bahwa ukuran perusahaan (*company size*) secara umum dapat diartikan sebagai suatu perbandingan besar atau kecilnya suatu objek. Ukuran perusahaan menunjukkan besar atau kecilnya kekayaan (aset) yang dimiliki suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dicerminkan dari logaritma total aset perusahaan, total aset yang semakin besar akan membuat ukuran perusahaan semakin besar. Perusahaan yang semakin besar otomatis pemerintah akan mengalokasikan biaya politik yang besar juga terhadap perusahaan tersebut.

Intensitas Modal

Menurut Purnama dan Daljono (2013) menyatakan bahwa intensitas modal mencerminkan seberapa besar modal yang dibutuhkan untuk menghasilkan pendapatan sehingga intensitas modal perusahaan dapat dijadikan sebagai indikator prospek perusahaan dalam memperebutkan pasar. Perusahaan yang padat modal akan cenderung mengurangi laba karena mempunyai biaya politik yang cukup tinggi.

Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek. Likuiditas yang lengkap membutuhkan penggunaan anggaran kas, yaitu dengan menghubungkan jumlah kas dan aktiva lancar terhadap kewajiban (Bringham dan Houston, 2001). Likuiditas yang tinggi menunjukkan kuatnya kondisi keuangan perusahaan.

Growth Opportunities

Perusahaan yang menggunakan prinsip *konservatisme* terdapat cadangan tersembunyi yang digunakan untuk investasi, sehingga perusahaan yang *konservatif* identik dengan perusahaan yang tumbuh (Mayangsari dan Wilopo, 2002). Pertumbuhan ini akan direspon positif oleh *investor* sehingga nilai pasar perusahaan yang *konservatif* lebih besar dari nilai bukunya sehingga akan tercipta *goodwill*. Pasar menilai positif atas investasi yang dilakukan perusahaan, karena dari investasi yang dilakukan ini diharapkan perusahaan akan mendapatkan kenaikan arus kas.

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh *Leverage* Terhadap Tingkat *Konservatisme*

Leverage digunakan perusahaan untuk mengukur kondisi kemampuan perusahaan tersebut dalam membayar kewajiban jangka panjangnya, dinilai dari utang yang dibandingkan dengan aset perusahaan tersebut ataupun dengan modal sendiri. Semakin tinggi nilai *leverage* suatu perusahaan maka *kreditor* mempunyai hak lebih besar untuk mengawasi dan mengetahui penyelenggaraan operasi dan akuntansi perusahaan karena *kreditor* berkepentingan untuk mengamankan dananya. Menurut Dewi dan Suryanawa (2014) dan Alfian dan Sabeni (2012) menyatakan bahwa *leverage* merupakan faktor yang berpengaruh signifikan dan positif terhadap *konservatisme*.

H₁. *Leverage* berpengaruh positif terhadap *konservatisme*

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Tingkat *Konservatisme*

Ukuran perusahaan dicerminkan dari logaritma total aset perusahaan, total aset yang semakin besar akan membuat ukuran perusahaan semakin besar. Menurut Sukriya (2011) dan Purnama dan Daljono (2013) menyatakan bahwa perusahaan besar lebih sensitif secara

politis dan memiliki beban transfer kesejahteraan (biaya politis) yang lebih besar daripada perusahaan yang lebih kecil. Perusahaan besar mungkin memiliki tarif pajak yang lebih tinggi, sehingga perusahaan akan cenderung menggunakan prinsip *konservatisme* untuk melaporkan laba dengan nilai terendah.

H₂. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *konservatisme*

Pengaruh Intensitas Modal Terhadap Tingkat Konservatisme

Intensitas modal menggambarkan seberapa besar modal perusahaan dalam bentuk aset. Menurut Purnama dan Daljono (2013) dan Alfian dan Sabeni (2013) menyatakan bahwa semakin tinggi nilai intensitas modal maka semakin tinggi juga tingkat *konservatismenya*. Semakin padat modal suatu perusahaan maka biaya politis seperti tuntutan gaji dan upah semakin besar sehingga perusahaan akan berusaha menurunkan laba pada laporan keuangan dan membuat perusahaan menjadi lebih konservatif.

H₃. Intensitas modal berpengaruh positif terhadap *konservatisme*

Pengaruh Likuiditas Terhadap Tingkat Konservatisme

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas yang tinggi menunjukkan kondisi keuangan perusahaan. Menurut Pramudita (2012) menyatakan bahwa semakin tinggi likuiditas suatu perusahaan maka perusahaan akan semakin *konservatif*, karena

konservatisme merupakan prinsip kehati-hatian dalam pengakuan suatu kejadian ekonomi maka perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi akan bertindak semakin hati-hati.

H₄. Likuiditas berpengaruh positif terhadap *konservatisme*

Pengaruh Growth Opportunities Terhadap Tingkat Konservatisme

Menurut Mayangsari dan Wilopo (2002) dan Alfian dan Sabeni (2013), perusahaan yang menggunakan *konservatisme* akuntansi dalam laporan keuangannya, identik dengan perusahaan yang tumbuh. Hal tersebut dinyatakan karena terdapat cadangan tersembunyi pada perusahaan tersebut yang digunakan untuk investasi atau untuk memperbesar perusahaan.

H₅. *Growth opportunities* berpengaruh positif terhadap *konservatisme*

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010 sampai tahun 2014. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria 1) Terdaftar sebagai perusahaan publik di BEI tahun 2010-2014; 2) Perusahaan di bidang manufaktur yang memposting laporan keuangannya per 31 Desember secara berturut-turut; 3) Dalam satuan rupiah; dan 4) Perusahaan tidak dalam keadaan rugi.

Tabel 1 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran Variabel
<i>Konservatis me</i>	Prinsip yang mengakui biaya dan rugi lebih cepat, mengakui pendapatan dan untung lebih lambat, menilai aset dengan nilai yang terendah dan kewajiban dengan nilai yang tinggi (Basu, 1997)	$\text{Non operating Accruals} = \text{Total Accruals (before depresiasi)} - \text{Operating Accrual}$ $\text{Total Accrual (before depresiasi)} = (\text{pendapatan bersih} + \text{depresiasi}) - \text{Arus kas operasi}$ $\text{Operating Accrual} = \Delta \text{Piutang} + \Delta \text{Persediaan} + \Delta \text{biaya dibayar dimuka} - \Delta \text{Utang usaha} - \Delta \text{Biaya yang harus dibayar} - \Delta \text{Utang Pajak}$ Givoly dan Hayn (2000)
<i>Levarage</i>	Seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh hutang (Bringham dan Houston, 2001)	$\text{Leverage} = \frac{\text{total utang}}{\text{total aset}}$
Ukuran Perusahaan	Besar atau kecilnya kekayaan (aset) yang dimiliki suatu perusahaan	$\ln \text{ total aset perusahaan}$ Sari dan Ardhariani (2009)
Intensitas Modal	Besar modal yang dibutuhkan untuk menghasilkan pendapatan (Purnama dan Daljono (2013)	$\text{Intensitas modal} = \frac{\text{total aset}}{\text{total penjualan}}$ Cynthia dan Desi (2009:13)
Likuiditas	Kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek (Bringham dan Houston, 2001)	$\text{CR} = \frac{\text{aset lancar}}{\text{hutang lancar}}$
<i>Growth opportuniti es</i>	Kesempatan untuk melakukan investasi pada proyek yang menguntungkan (Alfian dan Sabeni (2013)	$\text{Market to Book value of Equity} = \frac{\text{jumlah saham beredar} \times \text{harga penutupan saham}}{\text{Total Ekuitas}}$ Collins and Kothari (1989)

Metode Analisis Data

Sebelum dianalisis dan diuji hipotesisnya, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yaitu uji *Normalitas*, *Multikolinieritas*, *Auto korelasi* dan *Heterokedastisitas*. Setelah itu barulah melakukan analisis dan pengujian hipotesis dengan menggunakan *Regresi Linier Berganda*, Uji Koefisien Determinasi (R^2), Uji F (*Goodness of fit test*) dan Uji t. Model persamaan Regresi Linier berganda:

$$\text{KA} = \alpha + \beta_1 \text{LEV} + \beta_2 \text{SIZE} + \beta_3 \text{IM} + \beta_4 \text{CR} + \beta_5 \text{GROWTH} + e$$

Keterangan:

KA	= <i>Konservatisme</i> Akuntansi
LEV	= <i>Leverage</i>
SIZE	= Ukuran Perusahaan
IM	= Intensitas Modal
CR	= Likuiditas
GROWTH	= <i>Growth Opportunities</i>
α	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$	= Koefisien
E	= <i>Error</i>

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Sampel Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh, perusahaan manufaktur yang tergabung dalam Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010 sampai tahun 2014 adalah sebanyak 142 perusahaan. Jumlah tersebut memiliki 22 perusahaan atau sebesar 15,49% yang masuk dalam kriteria pemilihan sampel yang digunakan.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Pengujian normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* yang menunjukkan nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* sebesar 1,194 dan *Asym. Sig.(2-tailed)* sebesar 0,115 > $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti data sudah terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinieritas

Hasil dari uji *multikolinieritas* menunjukkan setiap variabel independen mempunyai nilai

VIF yang kurang dari 10 dan nilai *tolerance* yang lebih dari 0,1. Hal ini dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak terjadi *multikolinieritas*.

Uji Autokorelasi

Pengujian *autokorelasi* menggunakan uji *Durbin-Watson* yang menunjukkan nilai sebesar 1,794. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak ada *autokorelasi* positif maupun negatif. Hal ini dikarenakan nilai *Durbin-Watson* lebih besar dari nilai batas atas dan lebih kecil dari nilai 4 yang dikurangi nilai batas atas.

Uji Heterokedastisitas

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada setiap variabel independen mempunyai nilai lebih besar dari 5%. Hal ini berarti bahwa model regresi ini tidak terdapat masalah *heterokedastisitas*.

Analisis regresi berganda

Tabel 2. Regresi Linier Berganda

Keterangan	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-21,527	1,470		-14,648	0,000
LEV	0,092	0,194	0,025	0,474	0,636
SIZE	13,074	0,538	0,933	24,283	0,000
IM	0,649	0,193	0,125	3,356	0,001
CR	0,048	0,161	0,016	0,297	0,767
GROWTH	-0,139	0,071	-0,075	-1,962	0,052

$$KA = -21,527 + 0,092LEV + 13,074SIZE + 0,649IM + 0,048CR - 0,139GROWTH + e$$

Pengujian hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil pengujian nilai *Adjusted R square* sebesar 0,877, hal ini berarti bahwa variabel *leverage*, ukuran perusahaan, intensitas modal, likuiditas dan *growth oppor*

tunities dalam menjelaskan *konservatisme* akuntansi sebesar 87,7% sedangkan sisanya (100% - 87,7% = 12,3%) dijelaskan oleh faktor-faktor dari luar model pada penelitian ini.

Uji F

Hasil uji *goodness of fit test* menunjukkan nilai *probabilitas* atau tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,00 < 0,05$) dan *F* hitung sebesar 156,662. Artinya model yang digunakan dalam penelitian ini bagus (*fit*).

Uji t

Tabel 3 Uji t

Variabel	t Hitung	Sig.	Keterangan
LEV	0,474	0,636	H ₁ Tidak Diterima
SIZE	24,283	0,000	H ₂ Diterima
IM	3,356	0,001	H ₃ Diterima
CR	0,297	0,767	H ₄ Tidak Diterima
GROWTH	-1,962	0,052	H ₅ Tidak Diterima

PEMBAHASAN

Pengaruh *Leverage* Terhadap *Konservatisme*

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai $p\text{-value}=0,636 > \alpha=0,05$, artinya *leverage* tidak berpengaruh positif terhadap *konservatisme*, sehingga **H₁ tidak diterima**. Berarti

besarnya utang perusahaan tidak menjamin perusahaan untuk lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan. Hal ini diduga bahwa *kreditor* tidak terlalu mengawasi penyelenggaraan operasi dan akuntansi perusahaan sehingga memberikan keleluasaan/kelonggaran bagi manajer dalam perjanjian utangnya mengingat perusahaan tersebut merupakan perusahaan besar atau bisa dikatakan tidak mempunyai kesulitan keuangan yang berarti. Hal ini membuat semakin besar kepercayaan *kreditor* untuk memberikan pinjaman. Semakin tinggi utang yang dimiliki perusahaan mendorong manajer untuk menyajikan laporan keuangan yang cenderung tidak *konservatif* atau optimis atau dengan kata lain perusahaan akan cenderung memilih metode akuntansi yang meningkatkan laba perusahaan (Raharja dan Sandra, 2013).

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Konservatisme*

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai $p\text{-value}=0,00 < \alpha=0,05$, artinya ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *konservatisme*, sehingga **H₂ diterima**. Berarti semakin besar suatu perusahaan akan semakin lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan. Hal ini berdasarkan asumsi bahwa perusahaan besar lebih sensitif secara politis dan memiliki beban transfer kesejahteraan (biaya politis) yang lebih besar dari pada perusahaan yang lebih kecil. Perusahaan besar mungkin memiliki tarif pajak yang lebih tinggi, sehingga perusahaan cenderung menggunakan akuntansi *konservatif* untuk melaporkan laba dengan nilai terendah dengan menggunakan metode yang dapat menanggulkan pendapatan dimasa sekarang ke masa mendatang dan mempercepat pengakuan kewajiban dimasa sekarang. Sehingga semakin besar ukuran perusahaan semakin tinggi tingkat *konservatisme* akuntansi (Sukriya, 2011).

Pengaruh Intensitas Modal Terhadap *Konservatisme*

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai $p\text{-value}=0,001 < \alpha=0,05$, artinya intensitas modal berpengaruh positif terhadap *konservatisme*, sehingga **H₃ diterima**. Hal ini dikarenakan bahwa *investor* maupun *kreditor* memiliki kepentingan terhadap laba perusahaan dalam bentuk bunga dan pembayaran pokok hutang dan juga klaim ketika perusahaan bangkrut. Hal tersebut mengakibatkan *investor* untuk menjaga kendali atau melakukan kontrol terhadap keputusan operasional melalui manajer. Semakin padat modal suatu perusahaan maka menunjukkan semakin banyak pengaruh yang akan dilakukan oleh *investor* guna menjaga investasinya atas segala resiko yang mungkin terjadi. Misalnya dengan melakukan pengawasan yang lebih intensif terhadap kinerja manajer. Hal tersebut akan menekan tindakan perekrutan laba karena manajer akan cenderung bersikap hati-hati (*konservatif*) dalam melaporkan laba (Sukriya, 2011).

Pengaruh Likuiditas Terhadap *Konservatisme*

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai $p\text{-value}=0,767 > \alpha=0,05$, artinya likuiditas tidak berpengaruh positif terhadap *konser vartisme*, sehingga **H₄ tidak diterima**. Hal ini dikarenakan perusahaan menerapkan kebijakan yang ketat terhadap penjualan kredit sehingga tidak terjadi perubahan yang signifikan terhadap jumlah persediaan, selain itu juga karena perusahaan memberikan kemudahan piutang sehingga aset lancar terlihat sangat tinggi. Karena pada dasarnya likuiditas berhubungan dengan kepercayaan *kreditor* kepada perusahaan, artinya semakin tinggi likuiditas maka semakin tinggi pula kepercayaan para *kreditor* terhadap perusahaan. Jadi perusahaan akan tetap berusaha menjaga kinerja perusahaannya agar tetap mendapat kepercayaan dari *kreditor* (Pratanda dan Kusmuriyanto, 2014).

Pengaruh Growth Opportunities Terhadap Konservatisme

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai $p\text{-value}=0,052 > \alpha=0,05$, artinya *growth opportunities* tidak berpengaruh positif terhadap konservatisme, sehingga **H₅ tidak diterima**. Hal ini dikarenakan tidak semua manajer menerapkan prinsip *konservatisme* dengan meminimalkan laba untuk memenuhi kebutuhan investasi. Kesempatan tumbuh perusahaan perusahaan membutuhkan dana yang sebagian besar berasal dari pihak eksternal sehingga perusahaan tidak menurunkan laba. Perusahaan yang bertumbuh juga telah memiliki tata kelola perusahaan yang baik, sehingga kecil kemungkinan untuk menerapkan prinsip *konser vartisme* dengan cara meminimalkan laba untuk memenuhi kebutuhan dana investasi yang diperlukan perusahaan dalam pertumbuhannya (Wulansari dan Riduwan, 2014).

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan dan intensitas modal berpengaruh positif terhadap *konser vartisme*. Sedangkan *leverage*, likuiditas dan *growth opportunities* tidak berpengaruh positif terhadap *konservatisme*. Hal tersebut menunjukkan bahwa *konservatisme* pada perusahaan-

perusahaan yang *go public* masih perlu ditingkatkan dengan adanya penerapan IFRS.

Saran yang direkomendasikan untuk penelitian selanjutnya, yaitu 1) Lingkup pengambilan sampel penelitian tidak hanya di perusahaan manufaktur saja tetapi dapat diperluas ke sektor sumber daya alam dan sektor jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia; 2) Menambah periode waktu yang lebih panjang agar data yang dihasilkan lebih baik; dan 3) Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel independen lain seperti *earning management*, *debt covenant*, *financial distress*, litigasi, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan publik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfian, Angga dan Sabeni, Arifin. (2013). Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Pemilihan *Konservatisme Akuntansi*. *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 2 Nomor 3 ISSN:2337-3806
- Aristiyani, Desak Gede Utami dan Wirawati, I Gusti Putu. (2013). Pengaruh *Debt to Total Assets*, *Dividen Payout Ratio*, dan Ukuran Perusahaan pada *Konservatisme Akuntansi Perusahaan Manufaktur di BEI*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 3.3, ISSN: 2302-8556
- Astarini, Dwi. (2011). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pilihan Perusahaan terhadap *Konservatisme Akuntansi Skripsi*. Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta
- Basu, Sudipta. (1997). The Conservatism Principle and the Asymmetric Time liness of Earnings. *Journal of Accounting and Economic* 24 (1997) 3-27
- Brigham, Eugene F dan Houston, Joel F. (2001). *Manajemen Keuangan Edisi Kedelapan Buku I*. Erlangga: Jakarta
- Chariri, A., dan Ghazali, Imam. (2007). *Teori Akuntansi*. Edisi III. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.

- Cynthia S dan Desi A. (2009). *Konservatisme Perusahaan di Indonesia dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya*. AKPM. Universitas Indonesia
- Collins, Daniel and Kothari, S.P. (1989). An Analysis of Intertemporal and Cross-Sectional Determinants of Earnings Response Coefficients. *Journal of Accounting and Economics Volume 11 Issue 2-3 page 143-181*
- Deviyanti, Dyahayu Artika. (2012). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerapan *Konservatif*. Skripsi. Universitas Diponegoro.
- Dewi, Luh Putu Kusuma, dkk. (2014). Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha, Volume 2 No 1*
- Dewi, Ni Kd Sri Lestari dan Suryanawa, I Ketut. (2014). Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Leverage, dan Financial Distress terhadap Konservatisme Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 7.1*, ISSN: 2302-8556
- Financial Accounting Standart Board. (1984). *Qualitative characteristics of accounting information*. SFAC No.2. South-western College publusing.
- Ghozali, Imam. (2013). *Aplikasi Analisis Multi variate dengan Program SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Givoly and Hayn, Carla. (2000). The Changing Time Series Properties of Earning, Cash Flows and Accruals: Has Financial Accounting Become more Conservative? *Journal of Accounting and Economic Vol 29:287-320*
- Hardinsyah, Willyza Purnama. (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Rasio *Leverage*, Intensitas Modal, dan Likuiditas Perusahaan terhadap *Konservatisme* Perusahaan. Skripsi. Universitas Diponegoro
- Jensen, Michael C dan Meckling, William H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Economics. October 1976 V 3 No 4*
- Juwono, Wiwiek. 22 Juli (2015). *Terlibat Penggelembungan Laba, CEO Toshiba*. Diperoleh 4 Desember 2015, dari <http://www.pcplus.co.id/2015/07/berita-teknologi/terlibat-pengelembungan-laba-ceo-toshiba-mundur/>.
- Kustono, Alwan, S. (2007). Analisis Political cost dan Agency Cost Terhadap Kecenderungan Perataan Penghasilan Serta Signaling Pada Perusahaan Publik Non Keuangan di Indonesia. *Disertasi*. Universitas Erlangga: Surabaya
- Mayangsari, Sekar dan Wilopo. (2002). Konservatisme Akuntansi, Value Relevance dan Discretionary Accruals: Implikasi Empiris Model Feltham Ohlson (1996). *Symposium Nasional Akuntansi IV*. Hal. 685-708.
- Oka, Imade Hernanda Dimas. (2012). Pengaruh *Earning Manajement* dan *Leverage* terhadap Konservatisme Akuntansi (pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2007-2011). *Skripsi*. Magelang: Universitas Muhammadiyah Magelang
- Pramudita, Nathania. (2012). Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan dan Tingkat Hutang Terhadap *Konservatisme* Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa, Volume 1 Nomor 2*
- Prastowo dan Julianty. (2002). Analisis Reaksi Harga dan Volume Perdagangan Terhadap Pengumuman Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan di BEJ. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
- Pratanda, Rasyasinta Surya dan Kusmuriyanto. (2014). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Profitabilitas dan Leverage terhadap *Konservatisme* Akuntansi. *Accounting Analysis Journal* (3), ISSN: 2252-6765

- Purnama, Willyza H dan Daljono. (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Rasio *Leverage*, Intensitas Modal, dan Likuiditas Perusahaan terhadap Konservatisme Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting, Volume 2 Nomor 3* ISSN:2337-3806
- Raharja, Natalia dan Sandra, Amelia. (2013). Pengaruh Pajak dan Faktor Nonpajak Terhadap *Konservatisme* akuntansi Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Prosiding Simposium Nasional Perpajakan 4*.
- Rahmawati, Fitri. (2010). Pengaruh Karakteristik Dewan Sebagai Salah Satu Mekanisme Corporate Governance terhadap Konservatisme Akuntansi di Indonesia. *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang
- Saputri, Yuliani Diah. (2013). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pilihan Perusahaan Terhadap *Konservatisme* Akuntansi. *Accounting Analysis Journal*. Universitas Negeri Semarang
- Sari, Cynthia dan Adhariani, Desi. (2009). *Konservatisme* Akuntansi dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. *Simposium Nasional Akuntansi XII*. Palembang.
- Scott, W. R. (2009). *Financial Accounting Theory 6th ed*. New Jersey: Prentice – Hall, Inc
- Sekaran, Uma (2006). *Research Methods for Business (Metodologi Penelitian untuk Bisnis)*. Jakarta: Salemba Empat
- Suliyanto. (2011). *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta
- Sukriya, Dewi. (2011). Analisis Pilihan Perusahaan terhadap Akuntansi Konservatisme. *Skripsi*. Jember: Universitas Jember
- Wahyuni, Dewi Urip. (2008). Pengaruh Motivasi, Persepsi dan Sikap Konsumen Terhadap Keputusan Pembelian Sepeda Motor Merek Honda di Kawasan Surabaya Barat. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan. Vol. 10, No. 1. Universitas Kristen Petra*.
- Wardhani, Ratna. (2008). Tingkat *Konservatisme* Akuntansi Di Indonesia dan Hubungannya Dengan Karakteristik Dewan Sebagai Salah Satu Mekanisme Corporate Governance. *Simposium Nasional Akuntansi IX*. Pontianak.
- Watts, Ross L., (2003a). Conservatism In Accounting Part I: Explanations And Implications. *Journal of Accounting and Economics*. 207–221. <http://ssrn.com/abstract=414522>.
- Watts, Ross L., dan Zimmerman, Jerold L. (1986). *Positive Accounting Theory*. Badan Penerbit: Prentice Hall. New Jersey
- Wulansari, Cahya Agustin dan Riduwan, Akhmad. (2014). Pengaruh Kepemilikan, Kontrak Hutang dan Kesempatan tumbuh pada *Konservatisme* Akuntansi. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi Vol 3 No 8*.
- Yenti, Yona Efri dan Syofyan, Efrizal. (2013). Pengaruh *Konservatisme* Akuntansi terhadap Penilaian Ekuitas dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di PT BEI). *WRA, Vol 1 No 2 Oktober 2013*